

## TEKS ANEKDOT

### Pengetian Teks Anekdot

Teks anekdot adalah cerita singkat yang di dalamnya mengandung unsur lucu dan mempunyai maksud untuk melakukan kritikan. Teks anekdot biasanya bertopik tentang layanan publik, politik, lingkungan dan sosial.

### Struktur Teks Anekdot

1. **Abstraksi** : Bagian awal paragraf yang berfungsi untuk menggambarkan mengenai teks tersebut secara umum agar pembaca dapat membayangkan dan biasanya menunjukkan hal yang unik yang akan ada di dalam teks.
2. **Orientasi** : Bagian yang menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi.
3. **Krisis** : Bagian di mana terjadi hal atau masalah yang unik atau tidak biasa yang terjadi pada si penulis atau orang yang diceritakan.
4. **Reaksi** : Bagian yang akan melengkapi berupa penyelesaian masalah menggunakan cara-cara yang juga unik dan berbeda.
5. **Koda** : Bagian akhir dari cerita unik tersebut. bisa juga dengan memberikan kesimpulan tentang kejadian yang dialami penulis atau orang yang ditulis.

### Ciri-ciri Teks Anekdot :

1. Berupa teks yang mendekati perumpamaan
2. Menampilkan tokoh-tokoh atau pigur yang dekat dengan kehidupan sehari-hari atau orang penting.
3. Memiliki sifat humoris, lucu, menggelitik dan berbau lelucon tapi menyindir
4. Terselip kritikan atau tujuan.

### Tujuan Teks Anekdot :

1. Untuk membangkitkan tawa,
2. Sebagai sarana penghibur
3. Sebagai sarana pengkritik

### Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot :

1. Menggunakan kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu.
2. Menggunakan kata kerja aksi, yaitu kata kerja yang mengandung kegiatan fisik seperti menulis, menatap, mendengar, berjalan.
3. Menggunakan kalimat retorik yaitu kalimat tanya yang sebenarnya tidak memerlukan jawaban/respon dari orang yang ditanyai karena jawaban yang sebenarnya sudah diketahui oleh sang penanya. Kalimat ini cenderung terasa seperti ejekan atau sindiran dan biasanya ditandai dengan kataanya "*bukankah*"

Contoh :

- a. Apakah kita tega membiarkan mereka keparan?
  - b. Bukankan kamu sudah mengetahui peraturannya?
  - c. Tidakkah kamu sadar akan perbuatan itu?
  - d. Sudahkan kita mencoba memulaidari diri kita sendiri?
4. Menggunakan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, seperti, akhirnya, setelah itu, pada saat, ketika, tatkala lalu, kemudian dsb
  5. Menggunakan kalimat perintah yaitu kalimat yang mengandung makna meminta/memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu.

Ciri-ciri kalimat perintah :

- 1) Kalimat perintah jika dilisankan intonasi naik di awal dan berintonasi rendah diakhir.
- 2) Kata yang berintonasi naik biasanya kata dasar.
- 3) Berpola kalimat inversi (Predikat-Subjek)
- 4) Menggunakan partikel -lah atau -kah
- 5) Menggunakan tanda seru (!) bila digunakan dalam bahasa tulis.

Contoh :

Kalimat perintah umum : - Ambil uangku di dompet!  
- Bukakan pintu depan!

Kalimat perintah ajakan : - Ayo kita kerjakan tugas ini sama-sama!  
- Mari kita bersihkan halaman rumah!

Kalimat perintah permintaan : - Tolong ambilkan kursi di ruang tamu !  
- Mohon kerjakan tugasmu sekarang !

Kalimat perintah larangan : - Jangan buang sampah sembarangan !  
- Dilarang parkir di depan rumah !

Kalimat perintah saran : - Sebaiknya kamu lebih giat belajar mulai sekarang !  
- Seharusnya kita berbuat baik setiap hari !

Kalimat perintah sindiran : - Andai saja ada yang mau mengambilkanku buku itu !  
- Hebat sekali kamu dapat nilai bagus !

Kalimat perintah prosedur : - Susunlah kalimat yang ada di soal berikut !  
- Urutkan kata-kata berikut menjadi kalimat !

Kalimat perintah mengijinkan : - belilah makanan secukupnya !  
- Makanlah nasi itu jika kau lapar !

Kalimat perintah bersyarat : - Tanya kepadanya, tentu ia akan menjawabnya !  
- Jangan pulang dulu kalau rumah belum bersih !

6. Menggunakan kata seru yaitu jenis kata dalam bahasa Indonesia yang digunakan untuk mengungkapkan isi perasaan penulis atau pembicara. Kata seru digunakan untuk menegaskan perasaan tersebut. Perasaan yang dimaksud dapat berupa perasaan marah, sedih, gembira, sakit, kagum, terkejut dsb.

Macam-macam kata seru :

1) Kata seru yang digunakan untuk menyatakan kekaguman atau kepuasan.  
Contoh : aduh, aduhai, amboi, asyik, wah dsb.

2) Kata seru yang digunakan untuk menyatakan kekesalan atau kemarahan  
Contoh : ah, sial, brengsek dll.

3) Kata seru yang digunakan untuk mengungkapkan rasa syukur.  
Contoh : syukur, alhamdulillah, untung dll.

4) Kata seru yang digunakan untuk mengungkapkan kekagetan.  
Contoh : astaga, alamak, gila dll.

5) Kata seru yang digunakan untuk mengungkapkan harapan atau keinginan  
Contoh : Insya Allah, mudah-mudahan, semoga dll

6) Kata seru yang digunakan untuk ungkapan ajakan.  
Contoh : ayo, mari, yuk dll

7) Kata seru yang digunakan sebagai ungkapan panggilan .  
Contoh : Hai, Woy, Halo dll.

7. Menggunakan Majas (Gaya Bahasa)

Gaya bahasa / bahasa figuratif adalah penggunaan bahasa dengan menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu dengan figuratif yang menyebabkan puisi menjadi **prismatis**, artinya memancarkan banyak makna atau kaya makna.

Macam-macam Majas :

1. Majas Perbandingan

- 1) Personifikasi
- 2) Metafora
- 3) Asosiasi/perumpamaan/simile
- 4) Alegori

2. Majas Pertentangan

- 1) Hiperbola
- 2) Litotes
- 3) Paradoks
- 4) Antitesis
- 5) Ironi
- 6) Sinisme
- 7) Sarkasme

3. Majas Pertautan

- 1) Metonimia
- 2) Ausio
- 3) Eponim
- 4) Klimaks
- 5) Anti klimaks
- 6) Sinekdoch Pas Pro Toto dan Totem Pro arte

4. Majas Penegasan/Repetisi

- 1) Pleonasma
- 2) Eufimisme
- 3) Repetisi
- 4) Paralelisme
- 5) Anafora
- 6) Efifora